

Pelaksanaan Pembelajaran Tari Tradisional Sedulang Setudung Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa SMP Negeri 35 Palembang

Yeni Arum¹, Muhammad Idris², Naomi Diah Budi Setiyaningrum³

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Yeniarum245@gmail.com¹, idrismuhammad1970@mail.com², naomidiah829@gmail.com³

Abstrak

Kata Kunci:

Tari Tradisional, Sedulang Setudung, Media Audio Visual.

Usaha dalam peningkatan kualitas pembelajaran khususnya seni budaya tidak terlepas dari peran guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakter pelajaran tersebut. Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan mengoptimalkan peran media audio visual dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tari tradisional sedulang setudung menggunakan media audio visual pada siswa SMP Negeri 35 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pembelajaran yang digunakan dalam strategi tersebut adalah metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran tari tradisional Sedulang Setudung dengan baik, dan memperoleh hasil evaluasi ujian akhir praktik yang sangat baik.

Abstract

Key Word:

Traditional Dance, Sedulang Setudung, Audio Visual Media.

Efforts to improve the quality of learning, especially arts and culture, cannot be separated from the teacher's role in arranging learning that suits the character of the lesson. Teachers can develop learning in various ways, one of which is by optimizing the role of audio visual media in the delivery of material in the learning process. The aim of this research is to find out how the implementation of learning the traditional sedulang setudung dance using audio visual media for students at SMP Negeri 35 Palembang. The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. The learning method used in this strategy is the demonstration method. The research result shows that the students participated in learning the sedulang setudung traditional dance well, and obtained excellent result in the final practical exam evaluation.

Copyright © 2024 Yeni Arum, Muhammad Idris, Naomi Diah Budi Setiyaningrum

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Menurut Marzuki (2015), pendidikan adalah upaya terencana yang membimbing dan mendidik individu menuju menjadi individu yang mandiri, kreatif, berilmu, sehat, bertanggung jawab, dan bermoral. Pelatihan merupakan interaksi penting yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia dan merupakan siklus yang bertahan selamanya. Pendidikan didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2001 sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, moral, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan negara. Upaya untuk menggarap hakikat pembelajaran, khususnya ekspresi dan budaya, tidak dapat dipisahkan dari tugas pendidik dalam mengatur penemuan yang sesuai dengan kepribadian ilustrasi. Pendidik dapat membina pembelajaran dengan berbagai cara, salah satunya dengan meningkatkan kerja media umum dalam menyampaikan materi dalam pengalaman yang berkembang. Inovasi media umum ini juga dimanfaatkan oleh para pendidik ekspresi dan budaya di SMP Negeri 36 Palembang dalam pengembangan pengalaman tari konvensional dengan menggunakan workstation, proyektor dan sistem suara. Media umum ini sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, dimana dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami contoh. Materi video tari dapat diulang-ulang dan dipotong sesuai dengan struktur

materi yang akan disajikan, khususnya pada pembelajaran tari tradisional, agar memudahkan siswa memahami dan menggugah minat belajar.

Pembelajaran ialah suatu istilah yang erat kaitannya dengan pendidikan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Degeng (dalam Suprihatiningrum, 2013:73), “Pembelajaran bercirikan sebagai pekerjaan mendidik peserta didik”. “Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja dan terarah yang memusatkan perhatian pada minat, sifat, dan keadaan orang lain agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien” Thobroni (2015:35). Daya cipta merupakan daya atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam mewujudkan pemikirannya, kapasitas tersebut dapat berupa keahlian, pikiran kreatif, kecakapan berkarya, kemampuan mengatasi permasalahan, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran tentang seni, kegiatan kreatif ini mendorong kreativitas siswa. Untuk menanamkan disposisi kreatif, siswa perlu disemangati atau diberi perasaan untuk berpikir, bersemangat, bergerak dengan baik, dapat mendengar, melihat dan merasakan sehingga siswa terdorong untuk menyukai bergerak (Juju Masunah, 2012: 10). Menurut Soedarsono dalam (Sumaryono, 2017:9) bahwa tari merupakan pernyataan jiwa manusia yang diakui melalui perkembangan irama yang indah. Sekarningsih dan Rohayani (2006) mengartikan tari sebagai ekspresi emosi melalui gerak berirama yang indah.

Sementara itu, M mengatakan, Jazuli (2008:7), tari adalah suatu bentuk perkembangan indah yang dibawa ke dunia dari tubuh yang bergerak, bermusik dan mempunyai jiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Perkembangan merupakan komponen utama dalam tari. karena orang dapat menyampaikan emosi jiwanya melalui gerakan-gerakan yang indah. Dalam Prabowo (2017), Kusnadi menegaskan bahwa gerak tari tidak hanya mencakup reposisi berbagai bagian tubuh tetapi juga ekspresi seluruh pengalaman manusia. Dalam tari terdapat dua macam gerak, yaitu gerak nyata (representasional) dan gerak bermakna. Gerak nyata adalah gerak yang meniru aktivitas kita sehari-hari, dan gerak bermakna adalah gerak yang mempunyai makna. Biasanya gerakan fundamental berasal dari gerakan sehari-hari kemudian disempurnakan atau dirombak sehingga tidak tampak seperti gerakan nyata. Senada dengan itu, tari Sedulang Setudung menghadirkan gerak-gerak yang asli dan bermakna dalam gerakannya. Menurut sekarningsih dan hayani (dalam Mulyani, 2016: 61) tari dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu: 1) macam tari berdasarkan rancangan yang disusun, 2) macam tari berdasarkan gerakannya, dan 3) macam tari dilihat dari subjeknya.

Jenis tari berdasarkan pola garapan

Jenis tari berdasarkan pola garapan

Jenis tari berdasarkan pola garapan terdiri dari empat jenis tarian yaitu: a) Tari Tradisional Rakyat, Tari Tradisional Rakyat merupakan jenis tarian yang berasal dan berkembang dari budaya lokal di sekitarnya. Gerakan tarian itu simpel juga umumnya menggambarkan aktifitas masyarakat, dan disajikan secara berkelompok; b) Tari Tradisional Klasik, Tari Tradisional Klasik merupakan jenis tarian yang berasal dari keturunan bangsawan dan berkembang di lingkungan istana atau keraton. Tarian ini memiliki gerakan yang telah ditetapkan dengan aturan baku, sehingga tidak semua orang dapat menarikannya atau menirukannya dengan mudah; c) Tari Kreasi Baru, Tari Kreasi adalah jenis tarian yang telah mengalami pengembangan. Tarian kreasi ini merupakan tarian yang tidak terikat pada aturan tertulis dan dikembangkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Gerakan dalam tarian ini dapat berasal dari gerakan yang telah ada sebelumnya atau dimodifikasi sepenuhnya; d) Tari Kontemporer, Tari Kontemporer adalah salah satu bentuk karya seni yang menekankan pada kebebasan ekspresi, mengangkat isu-isu kontemporer, dan diekspresikan melalui simbol-simbol unik yang penuh dengan penafsiran. Tari kontemporer ini menggambarkan pembebasan dari norma-norma waktu, tempat, situasi, serta tradisi, serta memberikan kebebasan untuk berekspresi secara kreatif.

Jenis Tari berdasarkan Penyajian Koreografi

Jenis tari berdasarkan Penyajian Koreografi terdiri dari tiga jenis yaitu: a) Tari Tunggal, Tari tunggal adalah jenis tarian yang ditampilkan oleh seorang penari secara individu; b) Tari Berpasangan, Tari berpasangan adalah jenis tarian di mana dua orang penari menampilkan gerakan mereka bersama-sama, saling berinteraksi, dan merespons satu sama lain dalam sebuah koreografi; c) Tari Kelompok, Tarian kelompok adalah jenis tarian di mana sekelompok penari, terdiri dari tiga orang atau lebih, menampilkan gerakan mereka bersama sesuai dengan konsep tarian yang ditetapkan.

Jenis Tari berdasarkan Tema

Jenis tari berdasarkan Tema terdiri dari dua jenis, yaitu: a) Tari dramatik, Tari dramatik adalah jenis tarian di mana seorang penari atau sekelompok penari menampilkan gerakan mereka, disertai dengan narasi atau cerita yang ingin disampaikan kepada penonton; b) Tari non-dramatik, Tari non-dramatik adalah jenis

tarian di mana seorang penari atau sekelompok penari menampilkan gerakan mereka tanpa adanya narasi atau cerita yang ingin disampaikan. Cerita itu akan sampai kepada penerima yang dituju. Disimpulkan bahwa menurut teori ini media sebagai perantara yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada penerima yang akan dituju.

Fungsi Media Audio Visual

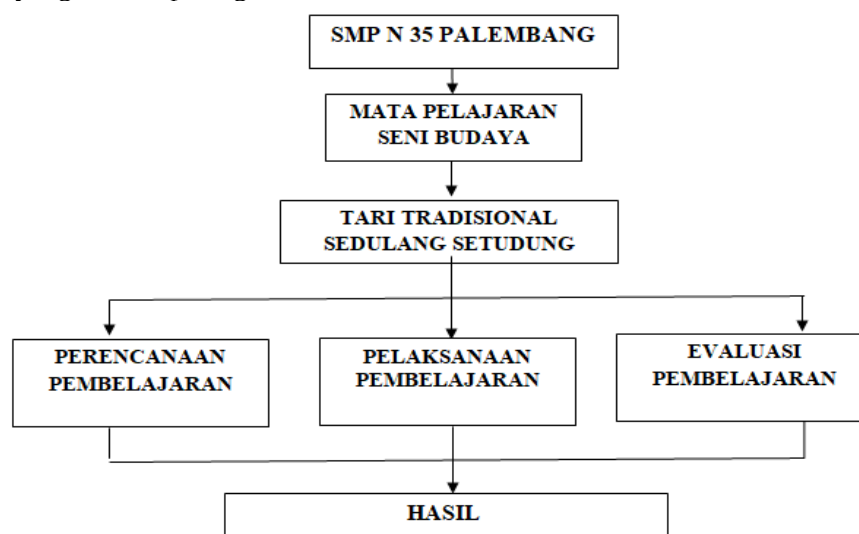
Menggunakan media dalam pembelajaran merupakan strategi akan tepat buat mengatasi kejenuhan peserta didik, sebab pembelajaran melalui media dianggap efektif juga bisa meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Yusuf Hadi Miarso (Hadimiarso, 1986: 458), media audio visual memiliki berbagai guna, seperti akan dijelaskan berikut: 1) Media merangsang otak dengan variasi, meningkatkan fungsinya secara optimal; 2) Media mengatasi keterbatasan pengalaman murid; 3) Media melampaui batas ruang kelas; 4) Media memungkinkan interaksi langsung antara murid dan lingkungan; 5) Media menciptakan keseragaman dalam pengamatan; 6) Media memicu minat dan keinginan baru; 7) Media merangsang motivasi juga minat belajar; 8) Media memberikan pengalaman integral dari hal konkret dan abstrak; 9) Media memberikan kesempatan belajar mandiri, kapan juga di mana saja; 10) Media meningkatkan kemampuan ekspresi bagi pengajar dan murid. Media didesain untuk mendukung proses belajar-mengajar dengan dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Media memunculkan interaksi langsung antara murid dan lingkungan; 5) Media menciptakan keseragaman dalam pengamatan; 6) Media memicu minat dan keinginan baru; 7) Media merangsang motivasi juga minat belajar; 8) Media memberikan pengalaman integral dari hal konkret dan abstrak; 9) Media memberikan kesempatan belajar mandiri, kapan juga di mana saja; 10) Media meningkatkan kemampuan ekspresi bagi pengajar dan murid. Media didesain untuk mendukung proses belajar-mengajar dengan dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

METODE

Eksplorasi ini menggunakan strategi subjektif. Menurut Sugiyono (2014: 9) strategi subjektif adalah: Suatu teknik dalam pandangan penalaran postpositivistik, digunakan dalam kondisi artikel normal, (bukan tes) untuk situasi ini digunakan sebagai instrumen kunci, metode pengumpulan informasi dilakukan melalui triangulasi (campuran), pemeriksaan induktif/subyektif, dan eksplorasi subyektif hasil yang menekankan makna, bukan spekulasi. Strategi pengumpulan informasi dalam pemeriksaan ini bersifat subjektif dan digambarkan sebagai laporan yang disusun secara logis. Dalam eksplorasi ini pengumpulan informasi dilakukan melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran tari adat Sedulang Setudung pada siswa kelas VII di SMP Negeri 35 Palembang.

Strategi pengumpulan informasi yang digunakan oleh para ahli adalah sebagai berikut: 1. Observasi Persepsi dilakukan untuk melihat dengan jelas kegiatan yang akan dipusatkan agar informasi dapat disampaikan melalui apa yang dilihat dan didengar. Persepsi adalah pengumpulan informasi yang dilakukan dengan memperhatikan subjeknya, baik secara langsung maupun tersirat dengan menggunakan prosedur. Penulis mengamati aktivitas subjek penelitian dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran tari tradisional Sedulang Setudung pada siswa kelas VII SMP N 35 Palembang dengan menggunakan instrumen lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, guna mengumpulkan hal-hal yang diperlukan. informasi berdasarkan teori yang penulis kutip sebelumnya. 2. Lembar Wawancara, lembar ini digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terkait tari sedulang setudung. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada desain yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir/Konseptual Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tari sedulang setudung kepada 34 siswa kelas VII SMP Negeri 35 Palembang berjalan dengan baik, dibuktikan dengan aspek penilaian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berdasarkan data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti. Gerakan pembelajaran ini bertujuan untuk memberdayakan siswa dalam mengkomunikasikan dan menghargai kerajinan adat tari sedulang setudung sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Sumatera Selatan. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa bergantung pada rencana pendidikan tahun 2013 yang belum seluruhnya ditetapkan. Dalam eksplorasi ini, legitimasi informasi diperoleh dengan memperluas ketekunan dalam penelitian, memperluas persepsi, triangulasi. Dengan semakin tidak kenal lelah maka kepastian informasi dan pengaturan peristiwa tentu perlu dicatat dengan pasti dan hati-hati karena dilakukan dengan lebih hati-hati dan terus-menerus. Dalam pengumpulan data, triangulasi merupakan metode yang paling efektif untuk menghilangkan perbedaan konstruksi realitas yang ada dalam konteks suatu penelitian. Dengan kata lain, peneliti dapat mengevaluasi kembali temuannya dengan: 1) mengajukan berbagai pertanyaan, 2) memverifikasinya dengan berbagai sumber data, dan 3) menggunakan berbagai metode untuk menilai keandalan data. Strategi triangulasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan menganalisis informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Informasi yang telah dipahami oleh analis kemudian diselesaikan dan dicari pemahaman dengan sebagian informasi yang diperoleh sehingga data dapat ditegaskan (beberapa sumber informasi) dalam pertemuan tambahan (Sugiyono, 2014: 126)

Di SMP Negeri 35 Palembang tujuan pembelajaran tari ialah agar siswa mampu: 1) Meningkatkan multipengetahuan, khususnya sensasi sebagai pernyataan artikulasi, melalui pemikiran, sentimen, daya cipta dan pikiran kreatif yang mempunyai nilai gaya dan imajinatif, nuansa jiwa untuk meningkatkan keberanian; 2) Mengembangkan jasmani untuk menumbuhkan pengetahuan, keseimbangan dan kewaspadaan yang menumbuhkan keinovatifan dan pikiran kreatif untuk dikomunikasikan melalui perkembangan tari sebagai salah satu jenis korespondensi yang menyenangkan dan imajinatif; 3) Meningkatkan keengganan terhadap kualitas dan tarian yang berselera tinggi, imajinatif dan sosial sehubungan dengan masa lalu, sekarang dan masa depan; 4) Melestarikan budaya tari Indonesia dan memahami budaya Indonesia, termasuk tradisi dan sejarah tari, melalui berbagai sumber dan kegiatan seni yang bermakna; 5) Menyebarkan dan membubarkan tari adat Indonesia sebagai karya untuk menjalin hubungan persahabatan dan korespondensi antar budaya dalam kancah mendunia; 6) Menjawab kesulitan perbaikan dan perubahan pada 100 tahun ke-21. Gerakan eksplorasi ini dilakukan dalam lima pertemuan, satu pertemuan melihat keadaan sekolah secara umum, dan empat pertemuan saat pengalaman pendidikan.

Silaturahmi ini dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2023 untuk melihat secara jelas seluruh area ujian di SMP Negeri 35 Palembang, serta bertemu dengan instruktur Ekspresi Seni dan Budaya serta Kepala Sekolah. Kemudian memilih mata pelajaran yang akan direnungkan, yaitu kelas VII.2. Oleh karena itu, rencanakan latihan penelitian pelaksanaan pembelajaran tari konvensional Sedulang Setudung dengan menggunakan media umum yang akan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada gerakan tengah, pendidik memberikan materi pembelajaran tari Sedulang Setudung secara terorganisir sesuai rencana pembelajaran dan pencapaian pada setiap pertemuan. Mengamati yaitu memperlihatkan apresiasi video tari kepada siswa, mengajukan pertanyaan, memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya, berusaha mengenali dan mendemonstrasikan gerak tari sedulang setudung, mengasosiasi, membimbing siswa agar mampu memahami seluruh informasi materi. yang telah disajikan untuk kemudian mempraktikkan gerak tari Sedulang Setudung secara berkelompok, dan mengkomunikasikan merupakan kegiatan utama yang dilakukan guru. Instruktur membimbing siswa dalam praktik tari Sedulang Setudung sesuai Tindakan pembelajaran yang terakhir dilakukan dengan finishing mengawali contoh, mengarahkan refleksi dan tanya jawab, memperkenalkan rencana ilustrasi berikut, memberikan tugas kumpul, dan menutup ilustrasi dengan permohonan. Selain itu, instruktur mengevaluasi pembelajaran, melakukan evaluasi pada setiap pertemuan, dan menyelenggarakan ujian praktik sebagai penilaian akhir. Penanda penilaian yang digunakan dalam tes pragmatik adalah; 1) kewenangan pembangunan; Penilaiannya dilihat dari daya ingat siswa terhadap perkembangan, contoh dasar dan tata cara pengembangan, 2) kewajaran perkembangan mengikuti irama musik, 3) artikulasi/motivasi, dan 4) kekompakan kelompok. Nilainya antara 0 dan 25 untuk masing-masing indikator ini.

Dari pengamatan dan dokumentasi hasil pembelajaran terlihat bahwa hasil belajar praktik tari dengan materi tari tradisional Sedulang Setudung pada siswa mendapatkan kategori nilai A' atau sangat baik. Adapun indikator evaluasi atau penilaian praktek tari dengan materi tari tradisional sedulang setudung adalah penilaian 1) penguasaan gerak; penilaian dilihat dari hafalan gerak, pola lantai dan teknik gerak yang dilakukan siswa 2) kesesuaian gerak dengan tempo musik iringan, 3)

ekspresi/penjiwaan, dan 4) kekompakan kelompok. Adapun untuk masing-masing indikator tersebut adalah (0-25). Adapun hasil evaluasi pembelajaran tari tradisional Sedulang Setudung dapat dilihat pada tabel 1 evaluasi hasil pertunjukan pembelajaran tari.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Hasil Pembelajaran Tari Sedulang Setudung Siswa

No	Tanggal	Tahap Evaluasi	Nilai			
			A	B	C	D
1.		Penguasaan Gerak	√			
2.		Kesesuaian Gerak dan music (Tempo)		√		
3.		Ekspresi (Penjiwaan)		√		
4.		Kekompakan	√			

Deksripsi Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Adapun hasil observasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat di lihat dari tabel beriku:

Tabel 2. Lembar Observasi Guru

No	Instrumen kegiatan Guru	P1	P2	P3	P4
1	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik Perhatian Peserta Didik	-	√	√	√
	b. Memberikan motivasi awal	√	√	√	√
	c. Memberikan apresiasi (mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)	√	√	√	√
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan	√	√	√	√
2	e. Memberikan acuan bahan dan materi belajar yang akan diberikan.	√	√	√	√
	Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran				
	a. kejelasan artikulasi	√	√	√	√
	b. variasi gerak tubuh tidak mempengaruhi perhatian peserta didik	-	-	√	√
	c. antusiasme dalam pembelajaran	√	√	√	√
3.	d. mobilitas dalam mengajar	√	√	√	√
	Penugasan materi pembelajaran				
	a. Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan	√	√	√	√
	b. kejelasan dalam menjelaskan bahan ajar	√	√	√	√
	c. kejelasan dalam menjelaskan contoh	√	√	√	√
4.	d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar	√	√	√	√
	Kegiatan Belajar Mengajar				
	a. kesesuaian metode dengan bahan yang diajarkan	√		√	√
	b. penyajian bahan belajar dengan tujuan yang ditetapkan	√	√	√	√
	c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi pertanyaan siswa	√	√	√	√
5.	d. ketepatan dalam menggunakan alokasi waktu yang disediakan	-	-	√	√
	Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran				
	a. meninjau kembali materi yang telah diberikan	√	√	√	√
	b. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	√	√	√	√
	c. Memberi kesimpulan kegiatan pembelajaran	√	√	√	√

Tabel 3. Lembar Observasi Siswa

No	Aspek pengamatan	Penilaian		Ket
		Baik	Kurang	
1	Aktifitas			
	a. Bertanya	√		
	b. Diskusi	√		
	c. Menyampaikan pendapat		√	
2	Kreatifitas			
	a. Penguasaan gerak	√		
	b. Kekompakan kelompok	√		
3	Efktifitas			
	a. Menguasai praktikum sesuai dengan target dan waktu.	√		
	b. Menyiapkan praktikum sebelum mulai pelajaran		√	
	c. Kesungguhan dalam belajar	√		
4	Sikap			
	a. Kerjasama dalam kelompok	√		
	b. bertanggungjawab	√		
	c. disiplin	√		

Tabel 4. Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persiapan pembelajaran tari tradisional Sedulang Setudung?	Ya ada, perencanaan pembelajaran telah disusun sesuai dengan capaian silabus dan tertuang dalam RPP.
2.	metode apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran tari sedulang setudung.	Metode yang digunakan cukup beragam, tergantung dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran yang akan diberikan. Namun yang dominan digunakan adalah metode demonstrasi.
3.	Bagaimana menentukan metode yang sesuai dengan pembelajaran tari tradisional Sedulang Setudung?	Karena kegiatan ini adalah praktek tentunya metode yang dipilih relevan dengan materi praktik tari sedulang setudung yang sedang diajarkan sekarang, seperti metode demonstrasi, kerja kelompok dll.
4.	Apa target yang ingin dicapai pada setiap pertemuan?	Target yang dicapai disesuaikan dengan capaian pembelajaran, yakni pengetahuan dasar tari (ruang,waktu, dan tenaga), penguasaan teknik gerak, pola lantai, kesesuaian dengan music iringan, ekspresi, dan kekompakan dalam tari berkelompok.
5.	Media pembelajaran apa yang digunakan, dan bagaimana penerapannya dengan materi tari?	Media yang saya gunakan adalah audio visual menggunakan laptop dan <i>sound system</i> , karena media ini sangat membantu dalam penjelasan materi baik pengetahuan maupun memberikan contoh-contoh praktik tari. Disamping itu siswa juga lebih mudah mengerti dan semangat kalau ada pemberian apresiasi berbagai macam tari melalui video tari.
6.	Bagaimana evaluasi yang bapak digunakan dalam pembelajaran	Saya melakukan evaluasi di setiap tatap muka, dan juga melakukan evaluasi/penilaian akhir praktik tari siswa.
7.	Apa saja hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tari sedulang setudung?	Tidak ada hambatan berarti, mungkin masalah waktu pembelajaran yang cuma selai seminggu, untuk target beberapa materi dirasa kurang efektif. Namun masalah tersebut dapat diatasi dengan pemberian tugas yang terstruktur kepada siswa, seperti latihan praktik berkelompok diluar jam pelajaran maupun di rumah. Saya biasanya juga memberikan link video tari agar mereka ada panduan dalam latihan.
8.	Bagaimana dengan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran tari sedulang setudung?	Kondisi sarana cukup memadai, ada ruang pembelajaran seni, laptop dan dan <i>sound system</i> . Namun untuk menggunakan layanan LCD proyektor, kegiatan harus dilakukan ruang Lain, dan itu tidak menjadi masalah dalam pelaksanaan.

Tabel 5. Hasil Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda menyukai pembelajaran tari sedulang setudung?	Ya, Karena sesuai dengan bakat dan keinginan saya, disamping itu tari ini cukup eksis pada kegiatan sekolah dan lomba antar sekolah, dan juga berprestasi, sehingga membuat saya semangat mengikuti.
2.	Bagaimana menurut anda cara guru dalam proses pembelajaran tari sedulang setudung?	Cara mengajar guru sangat baik, dan kami sangat mudah memahami materi yang diberikan. Karena guru sangat menguasai materi tari sedulang setudung tersebut. Guru sangat ditel membimbing kelompok kami sampai bisa. Disamping itu juga penyabar.
3.	Apakah media yang digunakan guru membantu anda dalam memahami pembelajaran	Dengan penggunaan video dan sound kami sangat terbantu dalam memahami pelajaran, dan lebih semangat.
4.	Apakah selama ini ada hambatan dalam belajar?	Tidaka ada hambatan kami dalam pembelajaran, semua materi yang diberikan bisa kami pahami dengan baik. Dan hasil belajar kami bagus semua.
5.	Bagaimana interaksi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran?	Interaksi guru dengan kami sangat baik, guru dalam pembelajaran berkomunikasi dan membantu kelompok/ individu kami yang belum paham teknik gerak tari sedulang setudung.
6.	Apakah materi dan instruksi yang diberikan mudah dimengerti	Ya, semua materi yang diberikan bisa kami pahami dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Pada tahap penyusunan pendidik merencanakan pembelajaran mengingat kemampuan yang harus dicapai sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pengaturan pengambilan pada pertemuan tersebut meliputi latihan dasar, latihan tengah dan latihan penutup; 2) Pada tahap pelaksanaan, pendidik melengkapi ilustrasi tari konvensional tandan Sedulang Setudung dalam latihan pembelajaran dengan menggunakan metodologi pembelajaran langsung, dan pendekatan pembelajaran yang terpaku pada siswa sebagai subjek pembelajaran. Dalam mengembangkan pengalaman dan penyampaian materi pendidik memanfaatkan media umum untuk menggarap pemahaman siswa. Teknik pembelajaran yang digunakan dalam sistem ini adalah strategi keterbukaan dan teknik bicara. 3) Pada tahap penilaian, pendidik memimpin penilaian sebagai tes pragmatis yang dilakukan menjelang akhir setiap tindakan pembelajaran. Dilihat dari hasil eksplorasi menunjukkan

bahwa siswa mengikuti ilustrasi tari tradisional Sedulang Setudung dengan baik, dan memperoleh hasil penilaian tes fungsi akhir secara umum sangat baik.

DAFTAR REFERENSI

- A.J. Soehardjo. (2011). Pendidikan Seni. Malang: P3T Ikip Malang.
- Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelima belas. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Jazuli. (2016). *Paradiga Pendidikan Seni*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Kustiono, (2010). *Media Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Islam*. Jakarta: AMIZAH
- Mudlofir, (1992). *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sumber Belajar*, Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prabowo, W.S (2017). Reinterpretasi Tari Baladewa Dalam Pertunjukan. LENGGER. Institit Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Rasyad dan Darhim, (1997). *Media Pengajaran*, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama.
- Setyosar, P. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenagroup.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Suprijanto, (2005). *Pendidikan Dewasa*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Syaiful Bahri Djaramah dan Zain, (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta